

PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KELITEY

Natalia Peni, Hilaria Melania Mbagho, Antonia Meo Milo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores
nataliapeni27@gmail.com

Abstract

Village-owned enterprises (BUMDes) represent an innovative approach to fostering village economic growth by leveraging their unique needs and potential. Managed entirely from the village, by the village, and for the village, BUMDes consolidates community economic activities into professionally run entities while remaining grounded in the village's natural resources and strengths to enhance community welfare. As a cornerstone of village independence, BUMDes is a platform to support and grow local economic activities tailored to the village's distinct characteristics and development goals. One key challenge in community empowerment is identifying the issues surrounding the optimization of BUMDes to strengthen the economy of Kelitey Village and determining effective strategies for its implementation. To address this, training programs have been conducted to equip villagers with the skills needed to manage BUMDes effectively and in line with the local potential. Among these opportunities is the craftsmanship of clay pots, which holds significant promise. This initiative aims to elevate the economic well-being of the Kelitey Village community.

Keywords: empowerment, Village-owned enterprises, and Village community.

Abstrak

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah pendekatan baru untuk meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensinya. Masyarakat desa melakukan pengelolaan BUMDes sepenuhnya dari desa, oleh desa, dan untuk desa. BUMDes menggabungkan kegiatan ekonomi masyarakat ke dalam badan usaha atau kelembagaan yang dikelola secara profesional, dan tetap berpegang pada potensi asli desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes akan menjadi pilar kemandirian desa untuk menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai dengan karakteristik desa dan arah pengembangan desa. Salah satu masalah dalam pengabdian masyarakat adalah menemukan masalah yang terkait dengan pemberdayaan BUMDes untuk meningkatkan ekonomi Desa Kelitey dan bagaimana dilaksanakan pemberdayaan tersebut. Upaya untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pemberdayaan BUMDes dilakukan dengan cara memberikan pelatihan tentang pengelolaan BUMDes sesuai dengan potensi di desa tersebut. Salah satu potensinya adalah pengrajin periuk tanah. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kelitey.

Keywords: Pemberdayaan, BUMDES, dan Ekonomi masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Kelitey terletak di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki luas 22 km². Desa Kelitey

memiliki 100% penduduk yang beragama katolik, dan terdapat tiga dusun yakni Dusun Kelitey, Dusun Nunu, dan Dusun Waemi. Dusun Kelitey memiliki empat RT, Dusun Nunu memiliki tiga RT, dan Dusun

Waemi memiliki dua RT.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sembilan puluh persen penduduk Desa Kelitey hidup dari pertanian, sementara sepuluh persen lainnya bekerja sebagai guru, ASN, atau nelayan. Ubi gembili (ghejo), kelapa, nenas, dan jambu mete adalah tanaman yang dapat ditanam di Desa Kelitey. Kerajinan, seperti gerabah atau periuk tanah, dapat meningkatkan kesehatan masyarakat..

Pemerintah percaya bahwa BUMDES harus didirikan untuk mendukung ekonomi masyarakat Desa Kelitey dengan mengelola semua potensi desa dengan cara yang adil, terbuka, dan merata untuk kesejahteraan bersama (Sri & Dewi, 2014). Diharapkan kehadiran BUMDES akan membantu pembangunan desa karena merupakan cara untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia secara keseluruhan dan di masyarakat Desa Kelitey terutama. Pemerintah telah sejak lama memanfaatkan berbagai program untuk mendorong bisnis ekonomi di daerah pedesaan.

Namun usaha ini belum menghasilkan hasil yang diharapkan. Salah satu faktor yang paling penting adalah terlalu besarnya intervensi pemerintah, yang pada hakikatnya menghambat kemampuan masyarakat desa untuk berinovasi dan mengelola alur perekonomian desa. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak melibatkan aspirasi masyarakat, tentang apa yang diinginkan dan bisa dilakukan masyarakat, guna membangun kepedulian dan keterampilan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa (Sandiasa, 2017 : 64).

Kelembagaan ekonomi pedesaan tidak berfungsi dengan baik dan

mengakibatkan masyarakat memiliki ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan menghambat perilaku kemandirian. Melalui BUMDES diharapkan upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memenuhi hak-haknya dalam berbagai bidang kehidupan, memperoleh hidup yang damai, bahagia, sehat, dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat secara terbuka dan demokratis (Humaira, 2022).

Dengan motto "Dari desa, oleh desa, dan untuk desa", BUMDes didirikan untuk meningkatkan ekonomi desa dengan mempertimbangkan potensi desa dan kebutuhan (Ismawa, 2020). BUMDes didirikan untuk menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, akan tetapi mengutamakan potensi asli desa. Hal ini dapat membuat alur perekonomian masyarakat lebih efisien dan produktif. BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian desa dan sekaligus menjadi lembaga yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sesuai dengan karakteristik dan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan demikian, Desa Kelitey membentuk BUMDES Sinar Kasih, sebuah lembaga ekonomi milik desa. Peraturan Desa Kelitey Perdes Nomor 07 Tahun 2018 tanggal 8 Desember 2018 menetapkan pembentukan badan usaha milik desa di Desa Kelitey Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peraturan ini masih berlaku hingga saat ini. Namun tidak berdampak pada perencanaan pembangunan desa mempengaruhi pertumbuhan Badan Usaha Milik Desa sehingga perlu upaya bagaimana memberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan

ekonomi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN PKM

Pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penyuluhan dan praktik. kegiatan ini merupakan ini bekerja sama peserta KKN Universitas Flores dengan Dinas Koperasi Kabupaten Ngada. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kelitey selama dua hari yakni Jumad -Sabtu tanggal 12 -13 Agustus 2023 pada pukul 08.00-14.00 Wita. kegiatan ini terdiri dari dua bagian yakni Pemetaan potensi desa dan pembentukan badan pengurus BUMDes Narasumber pada kegiatan ini adalah

1. Kepala Desa kelitey memberikan informasi mengenai regulasi dan aturan main dalam proses perencanaan desa.
2. Sekretaris Desa Kelitey memberikan informasi mengenai regulasi dan aturan main dalam proses perencanaan desa.
3. Ketua BUMDesa Kelitey, dengan materi ekonomi produktif khususnya usaha simpan pinjam.
4. Ketua badan permusyawaratan desa (BPD) Desa Kelitey, memberikan materi penyusunan tentang perencanaan dan berperan juga dalam memberikan pengawasan terhadap perkembangan BUMDES
5. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kelitey, membawa materi metode pemberdayaan masyarakat.
6. Pengelola BUMDES Sinar Kasih Desa Kelitey memberikan informasi tentang data perkembangan

usaha BUMDes

7. Tokoh masyarakat berbagi praktik baik tentang proses pemberdayaan masyarakat.

Peserta kegiatan adalah masyarakat desa Kelitey dan mahasiswa Universitas Flores.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdaayaan adalah upaya mendorong perubahan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku untuk kehidupan yang lebih baik dan sejahtera daripada kondisi sebelumnya. BUMDES adalah bagian dari program ekonomi desa dan merupakan lembaga sosial berbadan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi (Quilim & Juleng, 2021). BUMDES akan efektif dan efisien jika semua warga masyarakat memanfaatkan potensinya dengan membuka usaha secara individu maupun kelompok (Yuli Purnama et al., 2022). Oleh karena itu, diharapkan keberadaan BUMDes dapat membantu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat desa Kelitey.

Layanan BUMDes dilaksanakan dengan profesional dan fleksibel. Kondisi ini dapat meningkatkan produktifitas masyarakat desa serta pengembangan usaha riil pada BUMDes sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dan meningkatkan pendapatan (Tiballa, 2017). Keuntungan dari usaha-usaha riil yang dibentuk oleh BUMDes yang sesuai dengan potensi yang ada di desa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan dan keuntungan yang akan berdampak pada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDES.

Salah satu potensi yang ada di Desa Kelitey yaitu kerajinan tangan

berupa periuk tanah. Saat ini kerajinan periuk tanah di kelola oleh desa yang menjadi salah satu usaha BUMDES. Dengan adanya BUMDes membantu pengrajin periuk tanah dalam memasarkan hasil kerajinan tangan mereka. Karena BUMDes memiliki relasi atau mitra kerja dengan para pembeli.

BUMDES memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para pengrajin periuk tanah. Karena, sebelum adanya BUMDES para pengrajin periuk tanah mengalami kesulitan dalam penjualan seperti pengrajin harus menjual langsung ke pasar dan mencari sendiri pelanggan. Mereka juga mengalami kesulitan dalam transportasi dan memerlukan biaya yang cukup besar.

Setelah adanya BUMDES, para pengrajin merasa sangat terbantu. Mereka tidak mengalami kesulitan lagi dalam mencari pelanggan dan memasarkan kerajinan tangan mereka. Mereka juga memperoleh bantuan modal dalam usaha mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

BUMDES memberikan keuntungan bagi usaha-usaha riil yang dibentuk oleh masyarakat yang sesuai dengan potensi yang ada di desa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan yang berdampak pada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes.

Dengan adanya BUMDes membantu pengrajin periuk tanah dalam memasarkan hasil kerajinan tangan. Karena, sebelum adanya BUMDES para pengrajin periuk tanah mengalami kesulitan dalam penjualan seperti pengrajin harus menjual langsung ke pasar dan mencari sendiri pelanggan.

Saran

Bagi pemerintah desa dan pengelola bumdes supaya lebih giat dalam mengelola BUMDes sehingga dapat meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat Desa Kelitey.

Bagi para pengrajin periuk tanah untuk lebih semangat dan konsisten dalam membuat kerajinan berupa periuk tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7(2), 99–108.
- Ismawa, N. R. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (Studi pada BUMDES Sabar Subur Desa Teluk, Terate Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang-Banten). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 91–116.
- Quilim, C. A., & Juleng, J. (2021). Peran BUMDes Simpan Pinjam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wayabula Tinjauan Ekonomi Islam. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v1i1.660>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *SE B AGAI UP AYA DAL AM M E NINGKAT KAN P E NDAP AT AN ASL I DE SA (P AD es) SE*

- RT A MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA. V(1), 1–14.*
- Tiballa, R. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Swarga Bara Kabupaten. 5(1), 445–456.*
- Yuli Purnama, T., Anik Tri Haryani, Meirza Aulia Chairani, & Retno Istiwati. (2022). Pemberdayaan BUMDes Mesthi Makmur Di Desa Keraswetan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Daya-Mas, 7(2), 83–89.* <https://doi.org/10.33319/dymas.v7i2.91>
- Ashshofa, Burhan. 1996. *Metode Penelitian Hukum.* Rineka Cipta. Jakarta
- Sandiasa, Gede dan Ida Ayu Putu Sri Widnyani, 2017. “Kebijakan Penguatan Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat di Perdesaan”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip* Vol 8 No. 1- Agustus 2017, P. 64-78
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* P.T Raja Grafindo.2. Jakarta.
- Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan dua puluh (edisi revisi) Oktober 2004.* Remaja Rosdakarya. Bandun